

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ideologi merupakan suatu sistem keyakinan, yang dipegang dan di jalankan oleh individu atau kelompok dalam berbagai bidang kehidupan mereka, ideologi mengatur dan memberikan tempat bagi mereka untuk bergerak, dan mendapat kesadaran akan posisi mereka. Ideologi mendeskripsikan cita-cita dari individu atau kelompok, cita-cita itu lahir dari suatu ide atau gagasan dan kesadaran berdasarkan pada realitas.

Ideologi dapat dianggap sebagai visi komprehensif, sebagai cara pandang segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, atau sekelompok ide oleh kelas dominan pada seluruh anggota masyarakat. Sebenarnya Tujuan utama dibalik ideologi adalah untuk menawarkan perubahan melalui pemikiran normatif. Ideologi juga digunakan oleh individu atau kelompok tertentu untuk melanggengkan kekuasaan yang bersifat represif, misalnya masa kekuasaan orde baru (1966-1998) dengan ideologi kekuasaannya, yang dikemas dalam bentuk kebijakan khususnya dalam bidang ekonomi, politik dan pendidikan.

Meski demikian, ada juga ideologi yang digunakan untuk melakukan perlawanan terhadap kekuasaan yang bersoifat represif tersebut, seperti ideologi mahasiswa di mana mahasiswa berhasil merobohkan kekuasaan orde baru pada tahun 1998. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ideologi adalah hal yang

sangat penting, karena segala tindak tanduk individu atau kelompok tidak lepas dari ideologi yang dianutnya baik secara sadar ataupun tidak sadar.

Mahasiswa adalah orang-orang tertentu yang terdaftar dalam sebuah universitas baik dalam bentuk negeri ataupun swasta dengan cara pemenuhan segala macam bentuk persyaratan dari pihak universitas, kemudian pada prosesnya mahasiswa-mahasiswa tersebut secara langsung diembankan amanah suci yakni agen of control sosial dan agen of change. Amanah tersebut, dilegitimasi oleh para mahasiswa lainnya (mereka telah lebih dulu masuk dan berproses di dunia kampus) dengan bentuk doktrin dalam domain organisasi-organisasi intra kampus maupun eksteri kampus.

Masa selama studi di kampus merupakan sarana penempatan diri untuk merubah pikiran, sikap, dan persepsi mereka dalam merumuskan kembali masalah-masalah sosial di sekitarnya. Ketidakefektifan suatu ideologi dalam memecahkan masalah, merangsang mahasiswa untuk mencari alternatif ideologi lain yang secara empiris dianggap berhasil, sehingga tidak jarang kajian-kajian kritis kerap dilakukan lewat pengujian terhadap pendekatan ideologi tertentu. Tatkala mereka menemukan kebijakan publik yang dilansir penguasa tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan rakyat kebanyakan, bagi mahasiswa yang komitmen dengan mata hatinya, mereka akan merasa “terpanggil” sehingga terangsang untuk bergerak.

Mahasiswa memiliki ciri khas seperti rasa sensitifnya terhadap fenomena atau permasalahan dalam kehidupan masyarakat, serta sifat kepeporannya telah

menempatkan mahasiswa sebagai kelompok paling mudah bergerak menanggapi problem masyarakatnya. Perasaan merdeka dan kebebasan memungkinkannya untuk mengambil sejumlah resiko dalam aktifitas dalam bentuk protes atau demonstrasi. Mahasiswa juga di anggap lebih murni dalam aktifitasnya dibanding elemen lainnya dalam masyarakat. Aksi-aksi mereka sering di anggap tanpa didasari kepentingan pribadi, mereka memiliki kejujuran intelektual relatif tinggi. Mereka merupakan agen yang merdeka baik dalam aksi maupun pemikiran.

Segala ragam bentuk perlawanan yang dilakukan oleh gerakan mahasiswa lebih merupakan dalam kerangka melakukan koreksi atau kontrol atas perilaku-perilaku politik penguasa yang dirasakan telah mengalami distorsi dan jauh dari komitmen awalnya dalam melakukan serangkaian perbaikan bagi kesejahteraan hidup rakyatnya. Oleh sebab itu, peranannya menjadi begitu penting dan berarti ketika berada di tengah masyarakat. Sejarah perjalanan sebuah bangsa pada kebanyakan negara di dunia telah mencatat bahwa perubahan sosial yang terjadi hampir sebagian besar dipicu dan dipelopori oleh adanya gerakan perlawanan mahasiswa.

Kehidupan gerakan mahasiswa bisa di katakan memiliki adagium patriotik. Misalnya, ungkapan “menentang ketidakadilan dan mengoreksi kepemimpinan yang terbukti korup dan gagal”, mereka sedikit pun takkan ragu dalam melaksanakan perjuangan melawan kekuatan tersebut, berbagai senjata ada di tangan mahasiswa dan bisa digunakan untuk mendukung dalam melawan kekuasaan yang ada agar perjuangan maupun pandangan-pandangan mereka dapat

diterima. Senjata-senjata itu, antara lain seperti; unjuk rasa (demonstrasi), petisi, dialog, boikot atau pemogokan, hingga mogok makan. Dalam konteks perjuangan memakai senjata-senjata demikian itu, perjuangan gerakan mahasiswa jika dibanding dengan intelektual profesional, mahasiswa lebih punya keahlian dan efektif.

Kedekatannya dengan rakyat terutama diperoleh lewat dukungan terhadap tuntutan maupun selebaran-selebaran, dianggap murni pro-rakyat tanpa adanya kepentingan-kepentingan lain mengiringinya. Adanya kedekatan dengan rakyat menyebabkan gerakan mahasiswa bisa bergerak cepat berkat adanya jaringan komunikasi antar mereka. Ini kemudian menandakan bahwa gerakan mahasiswa memiliki suatu pola gerakan baik dalam bentuk petisi, unjuk rasa, boikot atau pemogokan, hingga mogok makan dan pembagian selebaran-selebaran sebagai strategi untuk menyimpul massa.

Lahirnya gerakan mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari ideologinya, sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa ideologi mendeskripsikan cita-cita dari individu atau kelompok, cita-cita itu lahir dari suatu ide atau gagasan dan kesadaran berdasarkan pada realitas. Misalnya gerakan mahasiswa di antara tahun 1990-2001, di mana pada saat itu terjadi kesenjangan ekonomi dalam bentuk krisis ekonomi, terjadinya kesenjangan politik dalam bentuk krisis politik yang di tandai dengan pincangnya demokrasi di Indonesia, dan kesenjangan dalam pembangunan diri masyarakat Indonesia oleh karena kekuasaan orde baru, akhirnya berhasil diruntuhkan oleh gerakan mahasiswa pada tahun 1998.

Diskursus tentang gerakan mahasiswa sudah lama menjadi pokok bahasan dalam berbagai kesempatan pada hampir sepanjang tahun. Begitu banyaknya forum-forum diskusi, telah menghasilkan pula berbagai tulisan, makalah, maupun buku yang diterbitkan tentang hakikat, peranan, dan kepentingan gerakan mahasiswa dalam pergulatan politik kontemporer di Indonesia. Terutama dalam konteks keperdulannya dalam merespon masalah-masalah sosial.

Diskursus tersebut, yang melahirkan tulisan, makalah, maupun buku. Pada kenyataannya, sebagian besar hanya memuat tentang gerakan mahasiswa pada konteks nasional (Indonesia) yang terjadi di pusat pemerintahan (baca: Jawa). Jarang sekali ditemukan suatu diskursus tentang gerakan mahasiswa pada konteks lokal, dalam hal ini Gorontalo.

Gorontalo, pada tahun 1990-2001 sedang mengalami perkembangan dalam bidang politik, ekonomi, dan pendidikan yang berpuncak pada terbentuknya provinsi Gorontalo. Perkembangan tersebut, khususnya dalam bidang pendidikan, sangat nampak dengan berdirinya tiga universitas di Gorontalo, yaitu STIKIP Gorontalo (kemudian berkembang menjadi IKIP Negeri Gorontalo pada 2001 dan UNG pada 2004), Fakultas IAIN Alaudin, dan STIE Limboto.

Berdirinya universitas-universitas tersebut, menandakan bahwa mahasiswa di Gorontalo bisa terbilang banyak, baik berasal dari luar daerah, maupun dari dalam daerah Gorontalo itu sendiri. Hal yang perlu di pertanyakan adalah, apakah perkembangan pada bidang-bidang tersebut, menimbulkan suatu masalah sosial dan kemudian melahirkan gerakan mahasiswa Gorontalo? Apabila masalah sosial

itu ada, maka pertanyaanya kemudian adalah Bagaimanakah gerakan mahasiswa Gorontalo pada saat itu?

Menelaah tentang Gerakan mahasiswa Gorontalo pada tahun 1990-2001, diharapkan akan dapat melakukan identifikasi terhadap proses terbentuknya pemahaman ideologi mahasiswa Gorontalo dan pola gerakan mahasiswa Gorontalo. Dengan demikian, kita bisa melihat apakah gerakan mahasiswa Gorontalo bisa memberikan kesimpulan, dalam orientasi ideologi dan gerakannya, benar-benar mengarah dan bersandar pada problem-problem dan kebutuhan struktural rakyat.

Orientasi ideologi dan gerakan, merupakan cermin dari bagaimana mahasiswa dalam memahami masyarakatnya, menentukan pemihakan pada rakyatnya serta kecakapan merealisasi nilai-nilai tujuan atau ideologinya.

Berdasarkan masalah di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul yaitu *“Pemahaman Ideologi Dan Gerakan Mahasiswa Gorontalo Abad XX (Studi Kasus Tahun 1990-2001)”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses terbentuknya pemahaman ideologi mahasiswa Gorontalo Abad XX (1990-2001) ?
2. Bagaimana pola gerakan mahasiswa Gorontalo Abad XX (1990-2001) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan memahami pemahaman ideologi mahasiswa Gorontalo Abad XX (1990-2001).
2. Mengetahui dan memahami pola gerakan mahasiswa Gorontalo Abad (1990-2001).

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teori**

1. Melatih keterampilan dan pengetahuan dalam hal penulisan karya tulis secara baik dan benar sebagai persyaratan akademik dalam mengakhiri studi pada pendidikan strata satu dan sebagai wujud dari tridarma perguruan tinggi yakni bidang penelitian.
2. Dapat menambah pengetahuan penulis, tentang pemahaman ideologi dan gerakan mahasiswa Gorontalo pada abad ke-20 (1990-2001)

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat menjadi bahan referensi bagi setiap kalangan yang ingin mempelajari atau meneleki hal-hal yang relevan dengan objek dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengambil kebijakan dalam memahami tujuan yang sebenarnya dari gerakan mahasiswa.